

HUBUNGAN KONSUMSI LIPID DENGAN KEJADIAN DERMATITIS SEBOROIK PADA MAHASISWA FK UNIVERSITAS TARUMANAGARA ANGKATAN 2021 DAN 2022

Mohamad Farhan Indrajianto^{1*}, Hari Darmawan²

Program Studi Pendidikan Dokter, FK Universitas Tarumanagara Jakarta¹, Bagian Dokter Spesialis Dermatologi dan Venereologi, FK Universitas Tarumanagara Jakarta²

*Corresponding Author : harid@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Konsumsi lipid merupakan salah satu faktor penting dalam Kesehatan kulit mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara konsumsi lipid dan kejadian dermatitis seboroik di kalangan mahasiswa. Penelitian dilakukan terhadap 194 mahasiswa FK Untar Angkatan 2021 dan 2022 yang masuk dalam kriteria inklusi, dengan mengumpulkan data tentang tingkat konsumsi lipid sehari-hari serta kondisi kulit mahasiswa. Penelitian dilakukan secara analitik observasional dengan desain potong lintang (*cross sectional*). Analisis data menunjukkan nilai fisher's 0,919 ($\alpha<0,05$). Hal ini terjadi karena kejadian dermatitis seboroik tidak hanya dipengaruhi oleh konsumsi lipid, melainkan terdapat faktor – faktor lain yang berkesinambungan dalam kejadian dermatitis seboroik. Pentingnya menjaga pola makan pada sehari-hari bagi mahasiswa untuk menjaga kesehatan mereka. Hal ini dapat membantu banyak hal positif dalam mempromosikan gaya hidup sehat dikalangan mahasiswa. berdasarkan penelitian yang dilakukan maka didapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara konsumsi lipid dengan kejadian dermatitis seboroik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Univeristas Tarumanagara Angkatan 2021 dan 2022.

Kata kunci : dermatitis, dermatitis seboroik, lipid

ABSTRACT

Lipid consumption is an essential factor in maintaining skin health among students. This study aims to explore the relationship between lipid consumption and the incidence of seborrheic dermatitis among university students. The study was conducted on 194 students from the Faculty of Medicine, Universitas Tarumanagara (FK Untar), Classes of 2021 and 2022, who met the inclusion criteria. Data were collected regarding daily lipid consumption levels and the students' skin conditions. The study employed an analytical observational approach with a cross-sectional design. Data analysis showed a Fisher's Exact value of 0.919 ($\alpha<0.05$). This indicates that the incidence of seborrheic dermatitis is not solely influenced by lipid consumption but is also associated with other interconnected factors. Maintaining a healthy daily diet is essential for students to preserve their overall health. Promoting healthy eating habits can have numerous positive impacts on encouraging a healthy lifestyle among students. Based on the research conducted, it was concluded that there is no significant relationship between lipid consumption and the incidence of seborrheic dermatitis among students of the Faculty of Medicine, Universitas Tarumanagara, Classes of 2021 and 2022.

Keywords : dermatitis, seborrhoeic deratitus, lipid

PENDAHULUAN

Dermatitis seboroik adalah penyakit kulit inflamasi kronis yang biasanya menyerang area kaya kelenjar sebaseus seperti lipatan tubuh, kepala, dan wajah. Kondisi ini dapat terjadi pada bayi (*cradle cap*) maupun orang dewasa, ditandai bercak bersisik kekuningan. Pada remaja dan dewasa, gejalanya bervariasi dari bercak ringan hingga menyebar di kulit kepala. Penyebabnya terkait dengan reaksi flora kulit, terutama *malassezia spp.*, yang mempengaruhi produksi sebum. *Malassezia spp.* adalah ragi lipofilik yang merupakan flora normal kulit. Ragi ini menghasilkan lipase, memicu respon inflamasi melalui pelepasan asam oleat dan arakidonat

dari sebum. Produksi sebum yang dipengaruhi oleh hormon androgen mendukung proliferasi *Malassezia spp.* dan pembentukan faktor proinflamasi yang menyebabkan peradangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dermatitis seboroik, seperti usia, faktor genetik, jenis kelamin, immunodefisiensi, penyakit neurologis, depresi, obat-obatan, serta kondisi lingkungan seperti kelembapan dan suhu. Adapun teori yang menyatakan bahwa produksi hormon androgen yang lebih tinggi pada pria menyebabkan insiden dermatitis seboroik dua kali lebih tinggi dibandingkan pada wanita. Jurnal penelitian menunjukkan adanya korelasi signifikan antara profil lipid dan tingkat keparahan dermatitis seboroik, yaitu peran vital dalam mempertahankan kesehatan dan integritas kulit. Ketidakseimbangan dalam konsumsi lipid dapat mengubah komposisi sebum, yang akhirnya dapat mendukung pertumbuhan *Malassezia*. Pada studi lain juga menyatakan bahwa konsumsi makanan tinggi lemak jenuh dan rendah antioksidan dapat meningkatkan risiko dermatitis seboroik (Kim, J. H., Cheong, S. H., & Kim, M. B. 2018).

Prevalensi dermatitis seboroik di seluruh dunia berkisar antara 3–5%. Survei terhadap 1.116 anak di Indonesia menunjukkan prevalensi 10% pada anak laki-laki dan 9,5% pada anak perempuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou dari Januari hingga Desember 2013, yang menunjukkan jumlah kasus dermatitis seboroik lebih tinggi pada laki-laki (Silvia, E., Anggunan, Effendi, A., & Nurfaridza, I. 2020).

Dan untuk tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk mengetahui frekuensi konsumsi lipid dan angka kejadian dermatitis seboroik pada mahasiswa FK UNTAR angkatan 2021 dan 2022, serta mengetahui hubungan konsumsi diet tinggi lipid dengan kejadian dermatitis seboroik pada mahasiswa FK UNTAR angkatan 2021 dan 2022.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian analitik observasional dengan rumus potong melintang (*cross sectional*), dimana subjek penelitian ini sendiri merupakan Mahasiswa FK Untar Angkatan 2021 dan 2022. Sebelum dilakukan pengambilan data, penelitian ini telah diizinkan serta disetujui oleh Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Penelitian di lakukan di Gedung J Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang dilaksanakan pada 9 september 2024. Pengambilan sampel juga sudah dilakukan sesuai dengan besaran sampel yang ditentukan, yakni 194 responden.

Pengambilan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui pengisian *Google Form* oleh responden, yakni mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 dan 2022 yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dari *Google Form* nanti akan berisi 3 jenis pertanyaan, pertanyaan pertama dan kedua akan berisi anamnesis dan pemeriksaan fisik terkait tanda dan gejala dermatitis seboroik, dan untuk pertanyaan ketiga akan berisi formulir kosong untuk mengisi setiap makanan dan minuman yang responden konsumsi selama 3 hari. Untuk memastikan diagnosis dermatitis seboroik, sampel diminta untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner dan mengunggah foto kulit yang mengalami kelainan, untuk mendukung diagnosis responden.

Jumlah lipid yang dikonsumsi oleh responden akan dinilai berdasarkan kadar lipid dalam bahan makanan sumber yang telah ditetapkan, contoh makanan yang biasa dikonsumsi sehari-hari, yaitu seperti: nasi, daging ayam, daging sapi, daging ikan-ikanan, telur, susu, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Jika sudah didapatkan data konsumsi responden selama 3 hari, peneliti akan mencari kadar lipid pada makanan yang dikonsumsi responden menggunakan aplikasi yang *fatsecret*, lalu akan di rata-ratakan. Normal atau lebihnya jumlah lipid yang

dikonsumsi responden akan dinilai berdasarkan batasan asupan lipid yang sudah di tentukan Permenkes No.28 Tahun 2019 Angka Kecukupan Gizi, yaitu 75gr untuk laki-laki, dan 65gr untuk Perempuan pada rentang usia 19-29 tahun. Setelah data telah terkumpul, peneliti akan meneliti terjadi atau tidaknya kejadian dermatitis seboroik pada responden berdasarkan asupan lipidnya. Perkiraannya adalah jumlah responden yang mengonsumsi lipid di atas batas kecukupan asupan lipid akan lebih banyak dibandingkan responden yang acupan lipidnya masih dalam batas normal.

HASIL

Hasil penelitian yang didapatkan dari responden melalui Google Form akan dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Jumlah Responden (%)	Mean	Median
Usia		21	21
19	29 (15%)		
20	93 (48%)		
21	58 (30%)		
22	10 (5%)		
23	4 (2%)		
<hr/>			
Angkatan			
2021	87 (45%)		
2022	107 (55%)		
<hr/>			
Konsumsi Lipid			
Normal	192 (98,9%)		
Tinggi	2 (3,8%)		
<hr/>			
Dermatitis seboroik			
Normal	186 (95,8%)		
Positif	8 (4,1%)		

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini, yakni Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara terbagi menjadi 2 angkatan, yakni angkatan 2021 dan 2022. Dari seluruh responden, masing – masing terdapat responden dengan usia 19 tahun 29 orang (15%), usia 20 tahun 93 orang (48%), usia 21 tahun 58 orang (30%), usia 22 tahun 10 orang (5%), dan usia 23 tahun sebanyak 4 orang (2%). Lalu untuk responden yang konsumsi lipid hariannya normal sebanyak 192 responden (98,9%), sedangkan responden yang konsumsi lipid hariannya tinggi sebanyak 2 responden (3,8%).

Tabel 2. Karakteristik Subjek Penelitian Hubungan Konsumsi Lipid terhadap Kejadian Dermatitis seboroik

Konsumsi Lipid	Dermatitis seboroik		Total N(%)	Fisher's exact test	-
	Positif N(%)	Negatif N(%)			
Normal	8(4,2%)	184 (95,8%)	192 (99%)	0,768	-
Tinggi	0	2(100%)	2(100%)		
Jumlah	8(4,1%)	186 (95,9%)	194(100%)		

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang mengkonsumsi lipid normal dengan kejadian dermatitis seboroik positif sebesar 8 responden (4,2%) dan responden yang konsumsi lipidnya tinggi terdapat sebesar 0 responden (0%). Untuk responden yang Tingkat konsumsi lipidnya normal dengan kejadian dermatitis negatif terdapat 184 responden (99%),

sedangkan yang konsumsi lipidnya tinggi terdapat sekitar 2 responden (100%). Pada penelitian ini, hubungan aktivitas fisik dengan prestasi akademik diuji dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25 dan uji tabel *Fisher's 2x2*. Ditemukan nilai *Fisher's exact test* sebesar 0,919 ($\alpha <0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini terdiri atas Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021 dan 2022 yang bersedia mengisi. Responden di penelitian ini mempunyai usia yang berkisar antara 19 hingga 23 tahun. Responden yang paling dominan dalam kuisioner ini berasal dari angkatan 2022. Berdasarkan data yang didapat, ditemukan orang yang tingkat konsumsi lipidnya normal lebih banyak dibanding yang tingkat konsumsi lipidnya rendah. Hal ini berdasarkan data yang saya peroleh dari penelitian ini.

Untuk diagnosis dermatitis seboroik sendiri diukur berdasarkan anamnesis dari keluhan responden, serta pemeriksaan fisik berdasarkan *Seborrhoeic Dermatitis Area Severity Index* (SDASI). Didapatkan bahwa responden dengan kejadian dermatitis seboroik negatif lebih dominan. Dermatitis seboroik sendiri pada tiap individu memiliki faktor-faktor risiko yang berbeda seperti usia, jenis kelamin, efek obat-obatan, kelembapan, dan suhu lingkungan. Data yang diperoleh dan dianalisis hanya didapatkan berdasarkan informasi yang didapatkan lewat *Google Form* sehingga hasil sangat bergantung dari kesungguhan responden (Silvia, E., Anggunan, Effendi, A., & Nurfaridza, I. 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat konsumsi lipid mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021 dan 2022 sangat bagus, dikarnakan lebih dominan responden dengan konsumsi lipid normal dibandingkan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 192 responden (99%) yang konsumsi lipidnya dalam batas normal. Responden yang terdiagnosis dermatitis seboroik lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak terdiagnosis seboroik. Hal ini di buktikan dari 194 responden, hanya 8 responden (4,2%) yang terdiagnosis Dermatitis seboroik. Tingkat konsumsi lipid dan kejadian dermatitis seboroik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021–2022 tidak berkorelasi signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Fisher's exact test* 0,919 ($\alpha <0,05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan kali ini, peneliti hendak mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Ketua Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Tarumanagara, Dosen Pembimbing dan Penasihat Akademik, serta orang tua dan kawan-kawan yang ikut serta memberi bantuan dalam mewujudkan penelitian ini dari awal hingga akhir, baik bantuan dalam bentuk moral, finansial, maupun lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, B. B., Elethawi, A. M. D., & Abdullah, H. M. (2020). Assessment of lipid profile among patients with seborrheic dermatitis. *Bali Medical Journal*, 9(2), 123–127.

- Dall'Oglio, F., Nasca, M. R., Gerbino, C., & Micali, G. (2022). An overview of the diagnosis and management of seborrheic dermatitis. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology*.
- Dewi, N. P. (2022). Aspek klinis dermatitis seboroik. *Cermin Dunia Kedokteran*, 49(6), 327–331.
- FatSecret Indonesia. (n.d.). FatSecret. Retrieved January 18, 2025, from <https://www.fatsecret.co.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Dermatitis Seboroik*. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.HK.01.07.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan bagi Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kim, J. H., Cheong, S. H., & Kim, M. B. (2018). Association between diet and seborrheic dermatitis: Insights from a population-based study. *Journal of Dermatology*, 45(9), 1065–1072.
- Silvia, E., Anggunan, Effendi, A., & Nurfaridza, I. (2020). Hubungan antara jenis kelamin dengan angka kejadian dermatitis seboroik. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Stikes Hang Tuah (JIKSH)*, 9.
- Tucker, D., & Masood, S. (2023). Seborrheic dermatitis. *StatPearls Publishing*.